

PENGARUH MEDIA SOSIAL DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA DI KALANGAN MAHASISWA

Leonard Brahmandika¹, Umi Dristian²

¹Universitas Atma Jaya Yogyakarta

²Universitas Muhammadiyah Malang

leonard.brahmandika@uajy.ac.id¹, umidristian21@gmail.com²

Abstract

Advances in information technology are running very fast. One of the products of advances in information technology is the internet and social media. Many people can network with each other even though they are far away. This is certainly a positive impact of advances in information technology. Of course there are also negative impacts that arise, especially in religious life. The research in this paper looks at the influence of social media in religious life among students. The subjects in this research were researchers who were the instruments directly. Meanwhile, the research objects were second semester students of the Informatics study program at Atma Jaya University Yogyakarta, especially classes A and B. The research method used in this research was descriptive research with a quantitative approach and comparative study methods. The research findings obtained from this research are that students feel motivated to explore religious life, but they are more interested in entertainment content than religion. These contradictory findings need to be harmonized in order to obtain optimal results.

Keywords: *Technology, Communication, Social Media, Religious Life, Students.*

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi berjalan sangat cepat. Salah satu produk kemajuan teknologi informasi adalah internet dan media sosial. Banyak orang dapat saling berjejaring meskipun jaraknya jauh. Hal itu tentu merupakan suatu dampak positif dari kemajuan teknologi informasi. Tentu ada juga dampak negatif yang muncul terutama di dalam kehidupan beragama. Penelitian di dalam tulisan ini adalah melihat pengaruh media sosial di dalam kehidupan beragama di kalangan mahasiswa. Subjek pada penelitian ini adalah para peneliti yang menjadi instrumen secara langsung. Sedangkan objek penelitiannya adalah mahasiswa program studi Informatika Universitas Atma Jaya Yogyakarta semester dua khususnya kelas A dan B. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode studi komperatif. Temuan penelitian yang didapatkan dari penelitian ini adalah mahasiswa merasa mendapatkan motivasi untuk menggali hidup beragama, tetapi

mereka lebih tertarik dengan konten hiburan daripada agama. Temuan yang bersifat kontradiksi tersebut perlu diselaraskan agar makin mendapatkan hasil yang optimal.

Kata Kunci: Teknologi, Komunikasi, Media Sosial, Kehidupan Beragama, Mahasiswa.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi menciptakan interaksi yang baru antar manusia yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan di masyarakat serta memberikan dampak positif dan negatif (Syafudin & Novi, 2020). Melalui interaksi, manusia dapat memperoleh informasi dan pengetahuan secara bebas tanpa adanya batasan-batasan. Hal ini merupakan dasar kemunculan internet sebagai teknologi komunikasi dan informasi. Media internet sebagai sarana untuk memperoleh informasi dengan lebih cepat dan juga dapat mempengaruhi cara pandang seseorang tentang kehidupan (Sutabri, 2014). Ketersediaan internet menciptakan berbagai media sosial yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan cepat salah satunya adalah sosial media yang banyak diminati oleh masyarakat di seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia (Khairil Hamdi & Dorris, 2021).

McGraw Hill Dictionary mendefinisikan media sosial sebagai sarana dalam berinteraksi satu sama lain dengan menciptakan, berbagi, dan bertukar informasi maupun gagasan dalam sebuah jaringan dan komunikasi virtual. Sedangkan menurut Rulli (Rulli, 2017), media sosial adalah alat komunikasi untuk berinteraksi, bekerjasama, berbagi informasi serta merepresentasikan diri. Penggunaan media sosial di kalangan orang muda sebagai generasi milenial merupakan pengguna terbesar dalam penggunaan media sosial saat ini. Penggunaan media sosial di Indonesia seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok dan Twitter mencapai 85% yang merupakan jumlah terbesar (Ratnaningsih, 2023). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Datareportal.com (2023). Jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia setara 60,4% dari 276,4 juta jiwa. Berdasarkan data dari Datareportal.com (2023), media sosial yang menempati peringkat pertama dengan persentase 92,1 % yaitu WhatsApp. Sedangkan persentase pengguna media sosial Instagram mencapai 86,5%. Facebook menduduki peringkat ketiga dengan persentase 83,8% dan TikTok berada pada peringkat keempat dengan persentase 70,8%.

Media sosial sangat melekat pada generasi muda yang digunakan untuk menunjang pembelajaran, bersosialisasi, berkomunikasi, dan dalam rangka mencari identitas diri atau hanya sekedar hiburan melepas penat dari padatnya aktivitas belajar (Liana dkk, 2023). Seperti yang terjadi di kalangan mahasiswa Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Industri di Universitas Atma Jaya Yogyakarta saat ini tidak dapat dipisahkan dari media sosial. Tingkat penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Hal ini tercermin dari perilaku mahasiswa yang tidak terlepas dari penggunaan media sosial melalui gawai yang mereka miliki. Penggunaan media sosial yang tepat dapat meningkatkan religiusitas seseorang sehingga meningkatkan aktivitas keagamaan untuk beribadah secara teratur (Ginting dkk, 2023). Meluasnya penggunaan media sosial pada tahun 2024 diperkirakan akan memberikan dampak terhadap kehidupan beragama mahasiswa Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Industri di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dampak dari penggunaan media sosial tersebut bisa berupa dampak positif dan dampak negatif (Ramadhan & Destiana, 2019).

Penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak bertanggung jawab menyebabkan mahasiswa tidak semangat belajar dan lebih suka menghabiskan waktu dengan sia-sia merupakan dampak negatif dari penggunaan media sosial (Zazin & Zaim, 2017). Meskipun banyak dampak negatif dari penggunaan media sosial, terdapat juga dampak positif seperti menambah wawasan, pengetahuan dan meningkatkan silaturahmi. Selain itu media sosial juga berperan dalam membentuk perilaku religius seseorang, karena melalui media sosial memudahkan memperoleh informasi keagamaan yang kemudian digunakan untuk meningkatkan kehidupan beragama (Rojak dkk, 2021). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ginting, dkk, 2023, mereka menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif media sosial terhadap kehidupan religius mahasiswa PGSD UQB Angkatan 2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai S_{ij} pada tabel koefisien sebesar 0,000 0,5 dan tabel koefisien hitung 3,274.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut yaitu ketika mahasiswa Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Industri di Universitas Atma Jaya Yogyakarta menggunakan media sosial terus meningkat, namun di sisi lain peneliti juga mengamati perilaku religius mahasiswa yang menggunakan media sosial. Maka, ada tiga pertanyaan yang termuat di dalam penelitian

ini, yaitu (1) apa saja media sosial yang mereka gunakan, (2) bagaimana isi konten media sosial yang mereka cari, dan (3) bagaimana perilaku kecanduan mahasiswa terhadap media sosial. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penggunaan media sosial terhadap kehidupan beragama mahasiswa di Program Studi Informatika angkatan 2023 kelas A dan B Fakultas Teknologi Industri di Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang masih aktif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode studi komperatif. Penelitian ini membandingkan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tentang sebab dan akibat dari suatu fenomena dengan menganalisis penyebab terjadinya fenomena tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bebas (X1 dan X2) dan satu variabel terikat. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana penggunaan media sosial terhadap kehidupan beragama mahasiswa. Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan subjek mahasiswa Program Studi Informatika angkatan 2023 yang terdiri dari empat kelas. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Informatika angkatan 2023 kelas A dan B Fakultas Teknologi Industri di Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang masih aktif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dengan teknik *purposive sampling* maka peneliti menentukan ada 80 mahasiswa di Fakultas Teknologi Industri di Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi virtual, dokumentasi, dan angket. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode survei dengan membagikan angket kepada responden melalui aplikasi *Google Form*. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui literatur yang relevan dengan penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi melalui tahapan penumpulan data dengan menghitung respon terhadap butir pertanyaan pada angket, analisis kritis terhadap responden tentang penggunaan media sosial terhadap kehidupan beragama, mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan dari hasil analisis data. Adapun rumus persentase yang digunakan untuk menganalisis jawaban responden menggunakan rumus persentase (Silalahi, 2015).

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Nilai Akhir (Persentase)

n : Nilai Realitas hasil dalam angket

N : Nilai Maksimun, yaitu jumlah responden dikalikan nilai tertinggi.

Hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan dari setiap variabel bebas dan terikat dituliskan dalam bentuk persentase. Kemudian hasil persentase tersebut dianalisis secara kritis dan sajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian tersebut kemudian dideskripsikan dan ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian dan temuan-temuan penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari 80 mahasiswa yang dijadikan sampel terdapat 79 sampel yang valid sedangkan satu sampel dinyatakan tidak valid karena tidak mengisi kuisioner dengan lengkap. Analisis data dilakukan terhadap jawaban terkait pengaruh media sosial dalam kehidupan beagama. Terdapat tiga varibael dalam penelitian ini yaitu (1) Intensitas penggunaan media sosial sebagai variabel X1, (2) Isi konten media sosial sebagai variabel X2, dan (3) pengaruh media sosial terhadap kehidupan beragama mahasiswa sebagai variabel terikat. Analisis data terkait penggunaan media sosial dapat diamati pada Tabel 1.

Tabel 1. Media Sosial yang dimiliki

N o	Pertanya an	Jawaba n Responden	Juml ah	Persenta se
1	Media sosial apa yang Anda miliki?	Instagra m	43	54,4%
2	Media sosial apa sering Anda gunakan?	WhatsA pp	33	42%

3	Berapa waktu yang Anda habiskan untuk menggunakan media sosial?	> 60 menit	46	58,2%
4	Apakah Anda mengisi waktu luang dengan membuka media sosial?	Iya	78	98,7%
5	Apakah Anda mengakses media sosial setiap hari?	Iya	77	97,46%

Berdasarkan analisis data pada tabel 1 menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa memiliki media sosial terutama Instagram. Ada beberapa alasan mendasar mengapa mahasiswa lebih senang memiliki media sosial Instagram yaitu karena konten yang ditampilkan di Instagram lebih bervariasi dan bisa digunakan bukan hanya sebagai hiburan, melainkan edukasi dan memperoleh informasi tentang peluang bisnis itu lebih mudah menggunakan Instagram. Dari jawaban responden, mahasiswa yang memiliki media sosial Instagram sebanyak 43 orang dari jumlah responden sebanyak 79 orang. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki Instagram dengan persentase 54,4%. Sedangkan jawaban responden terkait pertanyaan media sosial yang sering digunakan justru bukan Instagram melainkan WhatsApp. Hal ini merepresentasikan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki media sosial Instagram tetapi tidak semua mahasiswa menggunakan Instagram secara aktif. Justru media sosial yang sering digunakan adalah WhatsApp dengan jumlah pengguna sebanyak 33 orang dengan persentase 42%. Sedangkan Instagram menempati urutan kedua dengan jumlah pengguna aktif 22 orang dengan persentase 27,7%. Urutan ketiga ditempati media sosial Tiktok dengan jumlah pengguna aktif 17 orang dengan persentase 21,5%. Sedangkan Twitter menempati urutan keempat media sosial yang sering digunakan

dengan jumlah pengguna aktif 5 orang dengan persentase 6,3%. Kemudian, Facebook merupakan media sosial yang jarang digunakan oleh pengguna sebanyak 2 orang dengan persentase 2,5%.

Berkaitan dengan waktu penggunaan, mahasiswa menghabiskan waktu untuk menggunakan media sosial lebih dari 60 menit. Hal ini dilihat dari persentase jawaban responden untuk durasi penggunaan media sosial sebesar 58,2%. Lamanya durasi penggunaan media sosial ini tentunya didukung dengan kemudahan akses terhadap media sosial, sehingga mahasiswa dapat lebih sering menggunakan media sosial sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi (Ginting dkk, 2023). Jawaban responden juga menunjukkan bahwa setiap hari mereka mengakses media sosial. Hampir semua responden menjawab “iya” untuk pertanyaan apakah mereka mengakses media sosial setiap hari. Dengan persentase reponden menjawab “iya” sebesar 97,46%. Mereka juga mengisi waktu luang dengan membuka dan menggunakan media sosial. Dengan persentase responden menjawab iya untuk pertanyaan apakah Anda mengisi waktu luang dengan membuka media sosial ada 98,7%.

Berdasarkan jawaban responden, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi informatika UAJY selalu terintegrasi dengan media sosial sebagai alat komunikasi, hiburan, dan memperoleh informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Suci & Ayu, (2021) bahwa saat ini hampir semua individu menggunakan Instagram untuk keperluan komunikasi, hiburan, dan memperoleh berbagai informasi yang diperlukan.

Tabel 2. Isi Konten Media Sosial

N o	Pertanyaa n	Jawaba n Responden	Jumla h	Persentas e
1	Saat Anda menggunakan media sosial konten apa yang sering Anda temukan?	Hiburan	78	98,7%

2	Apakah konten agama yang ada di media sosial dapat meningkatkan kehidupan keagamaan Anda?	Iya	60	76%
3	Apakah Anda lebih tertarik dengan konten agama dari pada hiburan?	Hiburan	57	72%
4	Apakah saat menggunakan media sosial Anda lebih sering membuka konten agama dari pada konten hiburan?	Tidak	47	59,5%

Berdasarkan data tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka lebih tertarik dengan konten-konten hiburan daripada konten agama. Ada 78 responden menyatakan demikian dengan persentase sebesar 98,7%, sedangkan 1 responden menyatakan lebih tertarik dengan konten agama. Kedua, menurut mereka, konten agama yang ada di media sosial dapat meningkatkan kehidupan keagamaan. Ada sekitar 60 orang responden menyatakan 'iya' dengan persentase 76%, sedangkan ada 19 responden menyatakan 'tidak'. Ketiga, konten hiburan tetap memiliki daya tarik daripada konten agama. Meskipun jumlah responden menurun, namun mayoritas responden tetap menyatakan mereka lebih tertarik dengan hiburan. Persentasenya adalah 72%. Keempat, penegasan dari jawaban responden dinyatakan pada bagian keempat ini. Mereka lebih sering membuka konten hiburan

daripada konten agama. Menurut mereka, konten hiburan lebih menarik dari pada konten agama.

Hal ini membuktikan bahwa kebutuhan platform media sosial juga perlu didukung manajemen yang baik, seperti penyajian konten maupun peningkatan minat terhadap platform yang diinginkan (Faisal, 2020). Sajian konten positif di media sosial positif dapat memberikan manfaat bagi penggunanya termasuk dapat memecahkan problematika kebutuhan keagamaan mereka (Hefni, 2020). Oleh sebab itu bagi pengguna media sosial penting untuk memilih konten yang positif baik konten hiburan maupun agama agar memberikan kebermanfaatan bagi penggunanya.

Tabel 3. Perilaku Kecanduan Mahasiswa terhadap Media Sosial

No	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Iya	Tidak
1	Apakah media sosial berpengaruh terhadap kehidupan keagamaan Anda?	59,5%	40,5%
2	Apakah Anda memiliki waktu khusus berdoa dan menggunakan media sosial?	67%	33%
3	Apakah Anda lebih sering membaca Kitab Suci daripada melihat media sosial?	2,5%	97,5%
4	Apakah Anda sering menghabiskan waktu menggunakan media sosial dari pada beribadah?	76%	24%
5	Apakah media sosial memberikan dampak positif terhadap kehidupan keagamaan Anda?	70%	30%
6	Apakah ketika Anda menggunakan media sosial memberikan dampak positif lebih besar dari pada dampak negatif terhadap kehidupan keagamaan Anda?	59,5%	40,5%

7	Apakah Anda lebih memilih berdoa sebelum tidur atau menggunakan media sosial sampai tertidur?	82%	18%
8	Apakah Anda sering meninggalkan ibadah karena terlalu asik menggunakan media sosial?	9%	91%
9	Apakah Anda tetap menggunakan media sosial pada saat beribadah?	21,5%	78,5%
10	Apakah Anda membuka media sosial untuk keperluan saat beribadah?	43%	57%

Berdasarkan analisis data dari tabel 3 di atas, maka informasi yang diperoleh adalah responden menyatakan beberapa hal positif dan juga negatif. Berikut ini penjabarannya. Hal positif dari penggunaan media sosial yang berkaitan dengan hidup keagamaan oleh responden ini adalah media sosial dapat berpengaruh terhadap kehidupan keagamaan mereka dengan adanya persentase sebesar 59,5%. Persentase tersebut sama dengan dampak positif yang lebih besar dari pada dampak negatif terhadap kehidupan keagamaan. Selain itu, menurut responden, media sosial memberikan dampak positif terhadap kehidupan keagamaan mereka dengan persentasenya sebesar 70%.

Ketika beribadah, responden cenderung menjawab tidak menggunakan media sosial saat beribadah dengan persentasenya sebesar 57%. Dalam kegiatan berdoa, mereka juga memiliki waktu untuk berdoa di tengah kesibukan mereka mengakses media sosial dengan persentasenya sekitar 67%. Tak hanya itu, mereka lebih memilih berdoa sebelum tidur daripada menggunakan media sosial sampai tertidur dengan persentasenya sebesar 82%. Mereka juga tetap setia beribadah daripada terlalu asik menggunakan media sosial dengan persentasenya 91%. Ketika beribadah juga, mereka tidak menggunakan media sosial pada saat beribadah dengan persentasenya 78,5%.

Namun, tidak hanya hal positif saja yang diperoleh. Ada juga beberapa hal negatif terkait dengan penggunaan media sosial. Hal negatif dari penggunaan media sosial yang berkaitan dengan hidup keagamaan oleh responden ini adalah sebagai berikut. Pertama, mereka lebih sibuk mengakses media sosial daripada Kitab Suci dengan persentasenya sebesar 97,5%. Kedua, mereka sering menghabiskan waktu menggunakan media sosial

dari pada beribadah dengan persentasenya sebesar 76%. Dua hal itu amat berkaitan dengan waktu penggunaan media sosial.

Melalui fakta demikian, maka mereka masih memiliki rutinitas hidup keagamaan dengan cara berdoa secara baik. Sebagaimana peran media sosial dapat memberikan pengaruh positif bagi pemahaman keagamaan, seperti pemilihan konten yang menjadi kebutuhan masyarakat (Rafa'al & Sangadji, 2020). Selain itu, media sosial juga menjadi satu pilihan masyarakat yang memandang kajian sumber keagamaan dapat diakses tidak terbatas ruang dan waktu (Aisa & Lisvita, 2020). Namun, mereka belum sungguh-sungguh memprioritaskan kegiatan beribadah, karena mereka lebih asik bermain atau mengakses media sosial. Tentu, hal itu merupakan nilai-nilai positif dan negatif di tengah kemajuan media sosial yang digemari kaum muda saat ini.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Media sosial merupakan sarana komunikasi manusia di zaman modern ini. Media sosial dapat menjadi pisau bermata dua, artinya memiliki nilai-nilai positif dan negatif. Nilai-nilai itu dapat diambil seturut dengan penggunaannya. Hal itu juga tampak dalam hidup keagamaan mahasiswa. Apabila merujuk pada tujuan penelitian ini, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat didapatkan.

Pertama, mahasiswa program studi Informatika Universitas Atma Jaya Yogyakarta semester 2 khususnya kelas A dan B dapat menggunakan media sosial sesuai peruntukannya. Mereka juga dapat menggali manfaat untuk hidup keagamaan mereka dengan adanya media sosial. Sejauh penelitian ini dilakukan, mayoritas responden menjawab media sosial yang mereka miliki adalah Instagram, tetapi media sosial yang sering mereka gunakan adalah Whatsapp. Mereka mengakses media sosial itu lebih dari enam puluh menit dalam sehari. Kegiatan semacam itu untuk mengisi waktu luang mereka.

Kedua, berkaitan dengan isi konten media sosial, mereka masih mudah tergoda untuk mengakses konten-konten hiburan daripada konten agama. Bagi mereka, konten hiburan lebih menarik. Namun, konten agama yang mereka cari di media sosial mampu meningkatkan kehidupan keagamaan mereka. Salah satu contohnya adalah motivasi untuk

berdoa. Dengan demikian, pengaruh dari konten agama mampu mengubah mereka, meskipun konten hiburan lebih menarik.

Ketiga, perilaku kecanduan mahasiswa terhadap media sosial. Secara garis besar, mereka mengakui bahwa melalui media sosial memiliki pengaruh positif bagi mereka. Mereka juga tidak meninggalkan kegiatan berdoa mereka sehari-hari. Akan tetapi, mereka masih mudah untuk tergoda mengakses media sosial daripada Kitab Suci dan berdoa. Dengan demikian, media sosial mempengaruhi dalam hidup keagamaan mereka sehari-hari.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk para mahasiswa dan pembaca yang menggunakan media sosial adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan media sosial untuk menggali informasi konten agama dengan lebih bijak.
2. Membagi waktu yang sepadan antar waktu untuk beribadah dengan hiburan.

Mengakses aplikasi keagamaan (E-Katolik, Alquran *Online*, dsb) agar dapat mengakses Kitab Suci dengan mudah

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, A., & Lisvita, L. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Journal of Education and Management*, 3(4), 47-52.
- Desrani, A., & Suci, R. F. (2021). Pemetaan Tren Belajar Agama Melalui Media Sosial. *Jurnal Perspektif*, 14 (2). 312-326.
- Faisal, M. (2020). Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama di era Digital. *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development Title*, 1(1), 195-202.
- Ginting, N. B., Yosefo, G., & Elvin, D. M. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Kehidupan Religius Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 10-19.
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1-30

- Khairil Hamdi, Dorris Yadewani, R. W. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Mendukung Promosi Usaha. 1(09068203), 73–77.
- Liana, M., Aisyah, L. H., Rilo, F. M., & Pertiwi, R. (2023). Peningkatan Skill Branding Sosial Media dalam Pengembangan Dakwah yang Produktif. *Jurnal Abdi Psikikonomi*, 4(1), 50-58.
- Rafa'al, m., & Sangadji, S (2020). Merawat Moderasi Beragama Cerdas Bermedia di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Kelurahan Ome Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(2), 223-230.
- Ramadhan, R., & Destiana, H. (2019). Pengaruh Media Sosial Youtube Terhadap Perkembangan Dakwah Islam dengan Perkembangan Dakwah Islam dengan Metode Structural Equation Modeling (SEM). *Jurnal & Penelitian Teknik Informatika*, 1(2), 61.
- Rojak, R., Zuhri, S., & Sastradiharja, J. (2021). Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Perilaku Religius Siswa. *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 2 (1). 165.
- Rulli, N. 2017. Media Sosail: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknolog. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Silalahi. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Jakarta: Refika Aditama.
- Suci, R. F., & Ayu, D. (2021). Pemetaan Tren Belajar Agama Melalui Media Sosial. *Jurnal Perspektif*, 14(2), 312-326.
- Sutabri, T. (2014). Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syaifuddin, D. A., & Novi, Y. S. M. (2020). Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2). 1799-1805.
- Zazin, N., & Zaim. (2017). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial pada Generasi-Z. Proceeding Antasari International Conference.